

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis dari penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha memperoleh dan mengumpulkan data dari para jamaah serta pimpinan Majelis dengan teknik wawancara, observasi, dan sebagainya. Pada penelitian lapangan pendekatan yang dipakai bersifat kualitatif, dimana penelitiannya memakai data lapangan yang didapat dari para jamaah yang ada pada Majelis Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin. Dalam hal ini peneliti langsung mengamati jamaah secara langsung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di dalam Majelis. Dengan begitu mempermudah peneliti untuk bisa menganalisa data yang didapatkan dari jamaah.

Penelitian ini sendiri dipakai untuk bisa menjelaskan dan memahami seperti apa suatu pengalaman dan pemaknaan dari jamaah terhadap air doa yang ada pada Majelis Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin dengan menggunakan studi fenomenologi. Kemudian dari penjelasan serta pemahaman tadi dideskripsikan mengenai nilai atau esensi yang terkandung dalam tradisi air doa yang ada pada Majelis Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini bertempat di Majelis Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Dilakukan pada rumah pimpinan Majelis Ar-Raudhah, yaitu Guru H. Ahmad Rudyannoor atau di tempat Majelis Ar-Raudhah Saka Permai yang berlokasi sama. Sedangkan waktu yang digunakan penulis untuk melaksanakan penelitian ini adalah dimulai dari dikeluarkannya surat izin riset, yaitu pada tanggal 1 Desember 2022 hingga 30 Desember 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berupa individu yang dijadikan sumber bagi informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Individu yang menjadi tempat memperoleh suatu keterangan pada penelitian kualitatif dinamakan informan, dimana fungsinya dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang diteliti.¹

Subjek penelitian ini atau yang menjadi sumber informasinya adalah jamaah yang hadir serta melakukan tradisi air doa pada Majelis Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin, selain itu ada juga Guru H. Ahmad Rudyannoor sebagai pimpinan Majelis Penetapan subjek ini dijadikan sebagai sumber primer data dengan menggunakan teknik

¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61-62.

purposive sampling, dimana ada kriteria-kriteria dan ciri-ciri khusus dalam memilih jamaah sebagai subjek penelitian, dan tidak semua jamaah bisa diambil sebagai subjek atau informan penelitian karena beberapa tidak sesuai atau tidak memenuhi ciri-ciri yang ditentukan.

Penetapan subjek penelitian melalui cara yang disebutkan tadi diharapkan membantu saat proses pengumpulan data, sebab penelitian akan terpusat pada jamaah yang tahu serta memahami objek yang diteliti. Penentuan subjek pada penelitian ini bisa menjadi sumber data, dimana akan ada kriteria serta ciri-ciri yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan saat penelitian. Diantara kriteria dan ciri-ciri jamaah yang diperlukan sebagai berikut:

- 1) Jamaah yang membawa air untuk didoakan.
- 2) Jamaah aktif dan terlibat langsung pada kegiatan Majelis.
- 3) Jamaah yang sudah lama hadir dalam Majelis
- 4) Jamaah yang memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap air yang didoakan.
- 5) Jamaah yang mendapatkan manfaat dari air doa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tujuan dalam memperoleh data. Objek penelitian ialah suatu nilai, objek atau suatu kegiatan yang

mempunyai beberapa perubahan untuk ditentukan peneliti untuk diambil suatu kesimpulan.²

Adapun yang akan menjadi fokus pada objek penelitian ini adalah pengalaman serta pemahaman air doa pada jamaah Majelis Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin, terutama mengenai makna serta nilai apa yang terkandung pada tradisi air doa yang ada pada Majelis Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin. Sehingga ditemukan esensi dari sebuah fenomena air doa.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada penelitian ini ada dua jenis data yang dipakai, yaitu data dasar (primer) dan data tambahan (sekunder). Maka dari itu data yang dibutuhkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data dasar atau primer ini merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi atau objek penelitian yang utama,³ yaitu:

²Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 38.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

- 1) Gambaran pelaksanaan tradisi air doa pada Majelis Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin.
- 2) Keseriusan jamaah dalam melafalkan bacaan untuk air doa.
- 3) Pengalaman yang dirasakan jamaah terhadap air doa.
- 4) Pemaknaan yang didapatkan jamaah terhadap tradisi air doa yang mereka lakukan di Majelis Ar-Raudhah Saka Permai.

b. Data Sekunder

Data tambahan atau sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua dari data yang diperlukan.⁴ Sumber kedua yang dipakai pada penelitian ini berasal dari teks buku-buku konvensional dan elektronik, jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, artikel dari internet yang berhubungan dengan gambaran pelaksanaan tradisi air doa, pengalaman yang dirasakan dari air doa, dan pemaknaan terhadap air doa.

2. Sumber Data

Agar mendapatkan data yang sesuai dan terpercaya, maka penulis memperoleh data yang bersumber dari para informan sebagai berikut:

⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71-72.

a. Jamaah Majelis

Jamaah Majelis yang hadir di Majelis Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin. Wawancara terhadap jamaah pengajian sebanyak 5 orang jamaah Majelis yang dipakai datanya karena dianggap sesuai dengan yang diperlukan serta berisi informasi yang tepat dibutuhkan peneliti. Diantara 5 orang ini memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda, diantaranya ada yang menjadi pedagang, Pekerja Swasta, Mahasiswa dan sebagainya.

b. Guru H. Ahmad Rudyannoor

Guru H. Ahmad Rudyannoor sebagai pimpinan Majelis Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin akan memberikan gambaran mengenai tradisi air doa yang ada pada Majelis tersebut, serta juga menjelaskan mengenai kegiatan yang dilaksanakan di dalam Majelis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa teknik yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan percakapan yang didalamnya ada pertanyaan-pertanyaan kepada informan atau objek peneliti dari yang sudah disiapkan atau secara spontan.⁵ Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan berdialog yang diiringi dengan tanya jawab bersama 5 orang dari jamaah Majelis yang datanya dianggap sesuai dengan yang diperlukan serta berisi informasi yang tepat dibutuhkan peneliti.

Wawancara ini dilakukan dalam kurun waktu 20 hari dengan 5 informan dengan pedoman wawancara berikut:

a. Pedoman wawancara terhadap Guru H. Ahmad

Rudyannoor:

- 1) Bagaimana latar belakang berdirinya majelis?
- 2) Apa saja kegiatan yang dibaca saat majelis?
- 3) Apa yang menjadi alasan memilih bacaan yang ada di dalam Majelis Ar-Raudhah?
- 4) Bagaimana asal muasal adanya air doa pada majelis Ar-Raudhah Saka Permai?
- 5) Seperti apa manfaat air doa pada Majelis Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin?

b. Pedoman wawancara terhadap jamaah Majelis:

⁵Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media, 2021), 143.

- 1) Bagaimana latar belakang jamaah?
- 2) Sejak kapan mengikuti Majelis Ar-Raudhah Saka Permai?
- 3) Apa tujuan anda mengikuti Majelis?
- 4) Bisakah anda mendeskripsikan mengenai air doa?
- 5) Siapa yang memulai tradisi air doa pada Majelis?
- 6) Apa tujuan dan niat anda melakukan air doa pada Majelis Ar-Raudhah Saka Permai?
- 7) Berapa sering membawa air untuk didoakan di dalam Majelis?
- 8) Bacaan apa yang biasa dilafalkan untuk air doa?
- 9) Apa manfaat air doa bagi jamaah Majelis?
- 10) Seperti apa korelasi antara yang dibaca saat Majelis dengan air yang dibawa sehingga menimbulkan suatu manfaat?
- 11) Apa yang dialami dan dirasakan oleh jamaah terhadap air doa yang dibawa?
- 12) Apa makna air doa bagi diri jamaah?

2. Observasi

Observasi adalah cara pencatatan mengenai perbuatan suatu individu atau kelompok untuk bisa melihat serta meneliti

jauh lebih dalam mengenai permasalahan yang akan diteliti.⁶ Observasi ini dilakukan dengan tujuan mengetahui seperti apa gambaran dari pelaksanaan tradisi air doa dan mengenai keseriusan jamaah dalam melafalkan bacaan untuk air doa.

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengambil kejadian yang riil dan ikut berpartisipasi untuk berkegiatan dalam pengajian agar bisa mendalami dan mencermati data yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Seperti mengamati jalannya kegiatan dan hal-hal apa yang dilakukan di dalam Majelis seperti bacaan yang dibaca, selain itu juga diamati bagaimana pelaksanaan air doa pada Majelis Ar-Raudhah Saka Permai. Dengan observasi ini peneliti akan mengumpulkan data secara sistematis terhadap para subjek penelitian dan mencatat segala hal yang didapat dan berhubungan dengan tradisi air doa yang dilakukan jamaah di dalam Majelis. Observasi ini dilakukan selama 30 hari (1 Bulan) yang dimulai sejak dikeluarkannya surat izin riset penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin.

3. Dokumentasi

⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-94.

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan meneliti dokumen tertulis ataupun terekam yang kemudian dibuat catatan penting, sehingga data yang didapat akurat dan sesuai.⁷ Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan berfoto bersama informan sebagai bukti bahwa penelitian benar dilakukan. Peneliti juga melakukan perekaman saat wawancara, hal ini dimaksudkan agar bisa mengulang segala pernyataan yang disampaikan informan dan melengkapi catatan jika ada yang tertinggal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menyederhanakan data yang didapat ke dalam suatu bentuk yang lebih mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dianalisa menyangkut pengalaman serta pemaknaan jamaah Majelis Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin mengenai tradisi air doa yang mereka lakukan. Data yang ada ini dibedah menggunakan metode fenomenologis yaitu dengan penelitian fenomenologis deskriptif.

Tahapan analisis data yang akan dilakukan dimulai dengan *epoche*, yaitu dengan menyingkirkan sementara segala macam penilaian atau teori tentang fenomena air doa yang dialami jamaah Majelis Ar-Raudhah Saka

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 124.

Permai Banjarmasin. Fenomena tersebut dilihat dengan apa adanya tanpa dipengaruhi pengetahuan yang ada di dalam pikiran peneliti. Kedua menjalankan reduksi fenomenologis, yaitu dengan membuang jawaban yang tidak relevan dan terulang-ulang dari para jamaah, sehingga tersisa pernyataan yang terkait dengan pertanyaan inti penelitian pada air doa. Ketiga melakukan variasi imajinatif, yaitu menyingkirkan hal yang mutlak ada dalam pengalaman jamaah dan menyingkirkan hal yang tidak mutlak. Keempat adalah dengan memaparkan pengalaman air doa pada jamaah Majelis Ar-Raudhah yang kemudian dianalisis dengan teori fenomenologi agama sehingga ditemukan pengertian dari pengalaman tersebut serta maknanya. Terakhir dari analisis ini adalah mendapatkan esensi dari semua pengalaman informan yang teliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan rangkaian mentriangulasi data yang terdiri dari data-data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun alat ukur yang dipakai untuk menguji keabsahan data ada beberapa cara, yaitu dengan triangulasi sumber, waktu, metode, antar peneliti, ataupun teori.⁸ Beberapa triangulasi yang ada tadi memiliki nilai keabsahannya tersendiri. Keabsahan ini menentukan daripada kebenaran data yang didapat dari informan.

⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 83.

Adapun pada penelitian kali ini triangulasi yang dipakai untuk mengukur keabsahan data adalah dengan triangulasi metode. Cara ukurnya yaitu dengan membandingkan suatu informasi serta data dengan cara yang berbeda-beda. Keabsahan informasi dilakukan dengan wawancara mendalam dengan jamaah yang disertai dengan observasi langsung dilapangan. Selain itu bisa juga ditambahkan dengan informasi dari jamaah yang berbeda untuk memastikan kebenaran dari informasi dari jamaah yang dimaksud. Dari berbagai pandangan ini diharapkan bisa diperoleh hasil yang mendekati kebenaran dari suatu informasi dari jamaah. Sehingga data yang diperoleh benar keberadaannya serta murni asli dari pengalaman langsung jamaah.